

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tuntas pada kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Tuntas yang diterapkan di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Pembelajaran dilakukan secara sistematis, pembelajaran dibatasi oleh waktu;
  - b. Tingkat ketuntasan diukur dari kemampuan santri dalam setiap unit kompetensi atau kompetensi dasar dan dengan nilai standar yang sudah ditentukan;
  - c. Rencana pembelajaran dibuat untuk 15 hari pembelajaran untuk dipakai sebagai pedoman guru serta diberikan kepada kabid. Pendidikan Pondok;
  - d. Bentuk pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk klasikal (kelompok) dan individual;
  - e. Pembelajaran dilakukan melalui penjelasan guru, membaca secara mandiri dan terkontrol, berdiskusi dan belajar secara mandiri;

- f. Orientasi dan fokus pembelajaran ditujukan kepada masing-masing santri secara individual;
  - g. Menggunakan berbagai jenis serta bentuk tagihan secara berkelanjutan;
  - h. Menggunakan sistem tutor dalam diskusi kelompok, tutor dilakukan secara individual;
  - i. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan santri secara individual.
2. Metode pembelajaran yang digunakan ialah: Metode hapalan, metode sorogan, metode wetonan/bandongan, metode mudzakah/bahsul masail, metode tanya jawab, metode tutor sebaya, metode *I'rab* kalimat dan metode suri tauladan. Metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan ini, sudah sesuai dengan prinsip belajar tuntas dan terbukti telah berhasil mencetak ulama yang ahli kitab kuning.
3. Evaluasi hasil belajar santri dilakukan secara menyeluruh dan kontinu, dalam mengukur kemampuan belajar, yang mencakup segala aspek kemampuan secara terpadu. Dengan mengecek kemampuan membaca, menghafal dan menjelaskan kandungan sebuah kitab. Santri telah diuji tidak saja penguasaan ilmu (kognitif) tetapi juga keterampilan membaca, menyimak, menjelaskan (psikomotor) dan sekaligus juga evaluasi terhadap sikap santri akan ilmu (afektif). Selain itu, evaluasi ini mengukur kemampuan dan keterampilan berbahasa dan penguasaan terhadap ilmu yang dipelajari.

Pada tataran praktis, pelaksanaan model pembelajaran, penerapan metode dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih sudah berjalan dengan baik.

## **B. Saran-saran**

1. Tradisi pengajaran klasik perlu dipertahankan, mengingat hal itu, adalah ciri khas dan identitas Pondok Pesantren
2. Medernisasi dalam bidang manajemen administrasi pondok perlu ditingkatkan.
3. Guru perlu meningkatkan administrasi pembelajaran, seperti dokumen perangkat pembelajaran secara sistematis, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan junal pembelajaran.
4. Lingkungan yang kondusif, budaya menjunjung tinggi nilai-nilai adab dan penghormatan terhadap guru. Hal ini perlu dipertahankan karena sangat membantu dalam kesungguhan dan berhasil belajar santri.